

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Musik Indonesia atau yang sering disebut musik Nusantara merupakan semua musik yang berkembang di Nusantara ini, yang mencerminkan atau menonjolkan ciri ke Indonesiaan, baik dalam segi bahasa, maupun gaya melodinya. Musik Indonesia atau musik Nusantara sering digunakan sebagai bagian dari kegiatan ritual masyarakat, sebagai sarana hiburan para tamu raja-raja dan sebagai sarana komunikasi. Melalui musik sebagai sarana komunikasi inilah para pendatang dari bangsa barat masuk ke Indonesia.

Bangsa barat banyak membawa pengaruh dalam perkembangan musik Indonesia, termasuk mereka memperkenalkan berbagai alat-alat musik dari negeri mereka seperti biola, *cello*, *flute* dan sebagainya. Mereka juga membawa sistem solmisasi dalam berbagai karya lagu dan memperkenalkannya dengan para musisi yang ada di Indonesia, pada saat itulah para musisi Indonesia mulai menciptakan sajian musik berupa perpaduan musik barat dan musik Indonesia, dan pada saat itu juga musik Indonesia mengalami perkembangan yang meluas dan sangat meningkat.

Perkembangan musik Indonesia tersebut dapat dilihat khususnya di daerah Pekanbaru. Kita bisa melihat saat ini di Pekanbaru banyak bermunculan musisi-musisi baru, banyaknya musisi menggunakan *genre-genre* musik atau aliran-aliran

musik ketika mereka mengikuti festival band, adanya berdiri sanggar-sanggar, dibukanya tempat kursus les musik yang mempelajari alat-alat musik dan dapat dilihat juga dikalangan masyarakat yang saat ini banyak menggunakan musik sebagai kebutuhan pribadinya. Koentjaraningrat (1986:203-204), mengatakan bahwa musik merupakan bagian dari kesenian, kesenian merupakan salah satu unsur dari kebudayaan. Musik sebagai salah satu kebudayaan berarti musik diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya akan sebuah keindahan.

Menurut Jamalus (1988:1), musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa musik merupakan seni yang timbul dari perasaan atau pikiran manusia sebagai pengungkapan ekspresi diri, yang diolah dalam suatu nada-nada atau suara-suara yang harmonis.

Mengekspresikan atau mendalami seni yang ada didalam diri manusia tersebut tidak hanya dapat dilakukan dipendidikan formal saja tetapi bisa dengan mengikuti pendidikan non-formal. Menurut Zulfan Saam (2010:21) ada 2 sistem pendidikan yaitu: 1) Sistem Pendidikan Formal, 2) Sistem Pendidikan Nonformal. UU No 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 11 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, sedangkan pasal 1 ayat 12 UU No 20 Tahun 2003

menyebutkan pendidikan non-formal merupakan jalur pendidikan yang mengajarkan siswa secara khusus (*private*) sesuai dengan talenta atau bakat yang dimiliki siswa tersebut.

Pendidikan non formal ini sangat dibutuhkan spesialisasi tugas seorang pengajar untuk tercapainya proses pengajaran yang baik. Salah satu jenis pendidikan non formal untuk mempelajari musik adalah sekolah musik atau kursus.

Menurut Sandra L. Bernhard (2007:23), sekolah musik adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan musik serta memiliki izin dari instansi pendidikan pemerintah. Sekolah musik mempunyai nilai plus tersendiri selain memiliki kurikulum dan metode-metode pengajaran yang sudah disiapkan dengan baik, sekolah musik juga menyediakan lingkungan sosial untuk anak-anak bergaul dengan teman sebayanya yang memiliki minat yang sama. Hal ini dapat membangkitkan motivasi dan gairah untuk belajar.

Pendidikan musik dapat dipelajari secara khusus dan mendalam sesuai dengan bakat dan minat siswa itu sendiri, dengan diajari oleh guru-guru yang profesional dibidangnya masing-masing. Provinsi Riau banyak sekali pendidikan musik yang berdiri sebagai pendidikan non-formal, salah satunya adalah *Yamaha Music School*.

*Yamaha music school* merupakan lembaga musik yang cukup terkenal di Pekanbaru. *Yamaha music school* merupakan pendidikan musik terbaik yang sudah mendunia di dunia pendidikan musik Internasional. *Yamaha music school* merupakan pendidikan musik yang berasal dari Jepang dan sekarang sudah menyebar ke seluruh penjuru dunia termasuk di Indonesia di Jakarta, selain di

Jakarta, *Yamaha music school* juga tersebar di beberapa kota besar di Indonesia salah satunya di kota Pekanbaru.

Berdasarkan data observasi yang penulis lakukan kepada Irvandi selaku pimpinan *Yamaha music school* Pekanbaru, *Yamaha music school* Pekanbaru didirikan pada tanggal 23 Oktober 1995 yang terletak di jalan. Jend.Sudirman Kom Atria Sudirman No. 3-3A Pekanbaru. Bapak Irvandi juga mengatakan bahwa *Yamaha music school* merupakan pendidikan musik yang memiliki eksistensi tinggi karena merupakan pendidikan musik yang bertaraf internasional, selain itu siswa yang belajar di *Yamaha music school* juga dapat menerima pendidikan musik secara menyeluruh. *Yamaha music school* percaya ada lima elemen penting dalam pendidikan musik dan itu diterapkan dalam system pembelajaran , yaitu: 1) *Listening* (mendengarkan), langkah awal dalam belajar musik, 2) *Singing*, bernyanyi bersama, 3) *Playing*, bukan hanya mendapat kemahiran bermain alat musik, tetapi juga mengembangkan kepekaan terhadap musik, 4) *Score Reading*, elemen mendengar, bernyanyi dan bermain merupakan landasan untuk belajar membaca notasi balok, 5) *Feeling Rhythm*, belajar mengikuti irama musik.

*Yamaha music school* menggunakan media pelajaran dengan menggunakan *minus one* (musik pengiring) sebagai *background* musik, sehingga nantinya si anak lebih mudah mencapai atau mengikuti irama atau tempo dan membuat pelajaran lebih menyenangkan. *Minus One* tersebut dibuat sendiri oleh pihak Yamaha yang ada di Jepang, Yamaha juga memiliki kurikulum khusus yang dirancang oleh *Yamaha Music Foundation* Jepang agar para siswa dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan menikmati aktifitas bermusik yang kreatif.

Berdasarkan itu, untuk *system* evaluasi kepada murid-murid, Yamaha setiap 3 bulan sekali mengadakan konser murid dan setiap 6 bulan sekali mengadakan ujian kenaikan *grade*.

Berdasarkan informasi yang di dapat si penulis, guru-guru yang mengajar di *Yamaha music school* adalah guru-guru yang memang ahli dibidangnya, dan mayoritas murid-murid yang mendaftar belajar di *Yamaha Music School* Pekanbaru adalah anak-anak. Memperkenalkan musik kepada anak-anak sejak dini itu sangat penting, anak-anak berhak memilih alat musik apa yang hendak dia pelajari. Beberapa jurusan instrument musik yang ada di *Yamaha Music School* diantaranya yaitu: Piano, vocal, *guitar*, *drum*, *elektone*, dan biola. Masing-masing alat musik tersebut memiliki tingkat kemudahan dan kesulitan yang berbeda-beda, salah satu contohnya yaitu alat musik biola.

Biola menurut M. Soeharto (1992:142), adalah instrument gesek. Biola memiliki banyak bagian seperti punggung, leher dan perut, serta memiliki alat bantu yang digunakan untuk menggesek senar yaitu *bow* (busur) merupakan alat yang digunakan untuk menghasilkan bunyi dari senar biola. Instrumen tersebut memiliki empat senar yang terdiri dari senar pertama adalah senar E, senar yang paling bawah dan memiliki bunyi senar yang paling tinggi di biola senar kedua adalah senar A, senar ketiga adalah senar D, dan senar keempat adalah senar G, senar yang susunannya paling atas dan memiliki bunyi paling rendah di biola. Senar pada biola disetel berbeda satu dengan senar yang lain dengan *interval* sempurna kelima.

Biola merupakan salah satu instrument yang paling indah untuk dimainkan apabila menguasai teknik bermain yang baik dan benar. Untuk dapat bermain biola membutuhkan jalan yang panjang dan siap untuk disiplin dalam hal latihan. Hal ini disebabkan dalam bermain biola tidak mudah seperti yang dibayangkan terutama dalam mengkoordinasi dan memposisikan dengan baik.

Bermain biola juga menggunakan beberapa tingkatan-tingkatan teknik dasar yang harus dipelajari terlebih dahulu, diantaranya yaitu menggesekkan *bow* (busur) pada *string*, dan menggunakan teknik-teknik permainan yang ada. Teknik permainan yang ada pada biola diantaranya adalah *detache*, *legatto*, *staccato*, dan lain-lain.

Menurut observasi awal kepada Fauzan (Juni 2017) selaku guru biola di *Yamaha Music School*, untuk materi pengajaran di *Yamaha Music School* memakai buku yang judulnya *violin* yang disusun sendiri oleh pihak Yamaha, dan sistem pengajaran di Yamaha memiliki *Grade*. *Grade* adalah tingkatan level belajar di sekolah musik. *Grade* biola dimulai dari *grade* 13 (tingkatan yang paling dasar) sampai *grade* 8 (tingkatan yang paling tinggi). Pembagian *grade* khususnya di *biola* itu dimulai dari *grade* 13 atau sering disebut *grade* 1, *grade* yang paling rendah atau mendasar, pada *Grade* ini yang diajarkan adalah bagaimana cara memegang biola yang baik dan benar, mengenal harga not, mempelajari *long* not dan mempelajari teknik-teknik dasar permainan biola yang ada, pada *grade* ini teknik permainan biola yang diajarkan adalah teknik *detache* dan *legatto*.

Menurut Leopold Auer (1921:12), *detache* adalah teknik menggesek yang menggunakan seluruh panjang *bow* dengan bermain dalam *moderato* (sedang) dan memainkannya dengan kekuatan yang seimbang antara gerakan naik dan turun. *Legatto* atau sering disebut *slurr* menurut Galamian (1962:71), *Legatto* adalah suatu gesekan yang memainkan dua not atau lebih disambung dalam satu gesekan dengan arah *bow* turun atau naik, dan kemungkinan bagian manapun dari area sebuah *bow* dapat digunakan untuk melakukan *legatto*.

Teknik *detache* dan *legatto* disini harus diajarkan sampai siswa benar-benar mampu memainkannya, karena ini teknik dasar sebelum anak-anak mempelajari teknik selanjutnya yang ada di *grade* berikutnya atau *grade* 12, oleh karena itu untuk dapat melanjutkan ke *grade* selanjutnya yaitu *grade* 12, siswa harus mengikuti ujian kenaikan *grade*.

Berdasarkan *sylabus Yamaha musik school* pada *grade* 12 materi pelajaran yang diajarkan adalah teknik bermain *staccato* (terlampir). Menurut Fauzan (juni 2017), *staccato* adalah teknik yang dimainkan secara terputus-putus, sehingga bunyi yang dihasilkan terdengar pendek namun tetap memberikan ciri khas atau hentakan tersendiri. Sependapat dengan *Peter Nickol* (2007) yang mengatakan bahwa pengertian dari *staccato* adalah tanda titik yang diletakkan di bawah atau di atas kepala not (tergantung letak tangkai) yang mempunyai makna untuk memainkan not secara pendek-pendek.

Penelitian teknik permainan biola kali ini lebih berfokus kepada anak-anak. Menurut Depkes RI (2009) yang dikatakan anak-anak berumur 6-11 tahun. Berdasarkan data yang didapat untuk penerapan teknik permainan biola kepada

anak-anak (6-11 tahun) ini yang diajarkan di *Yamaha music School* Pekanbaru adalah teknik permainan *detache*, *legatto*, dan *staccato*.

Menurut Sir Fauzan sebagai guru biola di *Yamaha Music School* Pekanbaru, materi teknik permainan biola yang diajarkan kepada anak-anak-anak seharusnya dapat dimainkan dengan sempurna dalam jangka 4 kali pertemuan, akan tetapi anak-anak mampu menguasai materi yang diberikan dalam jangka waktu lebih dari 4 kali pertemuan. Berdasarkan data lapangan, ini terjadi dikarenakan setiap anak kemampuannya berbeda-beda, setiap anak semangat latihannya dirumah juga berbeda-beda dan ada juga anak-anak yang jarang masuk les.

Sebagaimana yang telah dijabarkan penulis di atas dapat dilihat beberapa masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk penulisan ilmiah dengan mengangkat objek penelitian yang berjudul Penerapan Teknik Permainan biola untuk anak-anak (6-11 Tahun) di *Yamaha Music School* Pekanbaru.

Ketertarikan penulis meneliti Penerapan Teknik Permainan biola untuk anak-anak ini dikarenakan, peneliti melihat konser murid-murid biola *Yamaha Music School* Pekanbaru. Murid-murid tersebut bermain solo atau sendiri-sendiri dengan memainkan berbagai macam *reportoare* lagu dengan sangat bagus, ini juga jelas terlihat ada beberapa murid biola yang mengikuti *competition* biola dan mendapatkan juara.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan teknik permainan biola untuk anak-anak (6-11 Tahun) di *Yamaha musik school* Pekanbaru?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan teknik permainan biola untuk anak-anak di *Yamaha musik school* Pekanbaru.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian adalah:

1. Bagi Penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana penerapan teknik permainan biola untuk anak-anak di sekolah musik dan supaya nantinya si penulis bisa menerapkannya .
2. Bagi Program Studi Sendratasik, penulisan ini diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian dunia akademik, khususnya pendidikan seni musik.
3. Bagi Mahasiswa, sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya di Universitas Islam Riau khususnya jurusan Sendratasik.

4. Bagi Masyarakat, sebagai referensi bagi pelaku musik yang sedang melakukan pengamatan mengenai penerapan teknik permainan permainan biola.

